

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IIIA SD N PANGGANG

IMPROVING CIVIC LEARNING RESULT OF 3rd GRADE STUDENTS THROUGH STAD TYPE LEARNING IMPLEMENTATION

Oleh: Novita Tri Pujianti, PGSD/PSD, pujiantinovitatri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIIA SD N Panggang. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. PTK ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada PTK ini adalah guru dan siswa kelas IIIA. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil tes evaluasi yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari 30 siswa telah mencapai atau melampaui KKM 75. Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 81,85% dengan prosentase ketuntasan siswa 87% dan rata-rata nilai pada siklus 2 yaitu 83,45% dengan prosentase ketuntasan siswa 90%. Kesimpulan penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa Kelas III SD

Abstract

This research aims to improve the learning result of Civic Education students of grade IIIA Panggang State Elementary school. The Effort that held to improve the learning result of civic through cooperative type model that is Student Team Achievement Division (STAD). The type of this research was Classroom Action Research which was carried out collaboratively with teacher class. This research used Kemmis & Mc Taggart model, which were 4 action stages; planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this research were teacher and students of grade 3rdA. The methods of data collection used the test, observation, and documentation. Based on the results of the evaluation tests obtained by the students can be seen that the success indicator of the research is 75% from 30 students have reached or exceeded the completeness criteria of at least 75. The average value in 1st cycle is 81.85% with the percentage mastery 87% students and average value in 2nd cycle is 83.45% with the percentage mastery 90% students. The research conclude that STAD type cooperative learning model can improve the result of student learning on Civics subjects.

Keywords: *STAD Type Cooperative Model, The Result of Learning, Citizenship Education, 3rd Grade Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah menunjukkan pada usaha siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru, hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan oleh

guru (Sanjaya, 2011: 104). Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peranan guru. Menurut Sanjaya (2011: 59) adapun komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran yaitu tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi. Sesuai dengan pendapat tersebut diketahui bahwa metode atau cara yang

digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran juga menjadi hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Fenomena pendidikan di Indonesia saat ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan terutama oleh para pendidik. Seseorang menilai kepandaian seseorang di masyarakat dilihat dari tinggi rendahnya prestasinya di sekolah (Rohman, 2013: 15). Kita ketahui bahwa tidak sedikit siswa yang masih memiliki hasil belajar yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik secara kognitif, afektif, atau psikomotorik. Hal tersebut menjadi salah satu urgensi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas IIIA SD N Panggang Sedayu yaitu Ibu Munawaroh, S. Pd., diketahui bahwa terdapat salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa dengan baik yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester I tahun ajaran 2016/2017 diketahui dari 28 siswa, ada 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM, 12 siswa di atas KKM, dan 1 siswa tidak mengikuti UTS. KKM pada mata pelajaran PKn yaitu 75. Rata-rata kelas yaitu 71,2, dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 38. Selain hasil belajar, pengamatan juga dilakukan pada proses pembelajaran PKn. Metode pembelajaran digunakan oleh guru masih dominan pada metode ceramah dan penugasan sehingga membuat

aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tidak sedikit siswa yang masih bicara dan bermain sendiri saat guru menjelaskan materi. Selain metode, sumber belajar yang digunakan kebanyakan bersumber pada buku paket, guru juga jarang menggunakan media pada pembelajaran PKn.

Banyak metode yang telah berkembang di dunia pendidikan saat ini yang dapat digunakan oleh guru dalam memvariasikan metode pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ialah sinergi yang muncul dari adanya kerjasama dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif yang individual, dimana tugas kerjasama dan struktur *reward* dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara positif (Huda, 2014: 111). Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi baik dan nantinya berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana ialah tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe ini sesuai dengan karakteristik dari siswa kelas rendah untuk belajar bekerjasama dalam kelompoknya. Adapun langkah STAD ialah penyampaian materi oleh guru, mengerjakan LKS, presentasi, kuis, penghitungan skor, dan pemberian *reward*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Implementasi Model Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IIIa Sd N Panggang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2015: 124-125) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga kegiatan dalam PTK yaitu tindakan yang direncanakan, diujicobakan, dan dievaluasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada tanggal 8 Maret 2017 sampai tanggal 17 April 2017. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Panggang Sedayu yang terletak di Jl. Godean-Pedes Panggang Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III A SD N Panggang Sedayu dengan siswa berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IIIA SD N Panggang tahun ajaran 2016/2017.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdapat empat tahapan kegiatan. Keempat kegiatan atau langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut disebut siklus. Setelah terlaksananya satu siklus, kemudian diikuti perencanaan ulang berdasarkan refleksi pada siklus pertama (Sumadayo, 2013: 40).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar PKn melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IIIA SD N Panggang dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 85) instrumen PTK yaitu semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes evaluasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil observasi dan analisis tes hasil belajar.

1. Analisis hasil observasi dilakukan dengan melihat skor yang diperoleh dari hasil skor lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran PKn. Skor yang diperoleh akan diakumulasi dan dibuat persentase perolehan skor. Persentase tersebut akan diperoleh setelah

pelaksanaan setiap siklus.

2. Analisis hasil belajar yang berupa tes dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menentukan prestasi ketuntasan belajar dan rata-rata kelas (Daryanto, 2011: 191-192)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas III SD N Panggang melalui model kooperatif tipe STAD. Analisis data ini dilakukan setiap siklus, sehingga dapat diketahui peningkatan pada setiap siklusnya. Data diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung rata-rata dari nilai yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. PraTindakan

Pra tindakan dilakukan pada tanggal 08 dan 15 Maret 2017 pukul 07.00-08.10 WIB. Adapun hasil dari pengamatan dari pembelajaran PKn sebelum dilaksanakan yaitu pembelajaran cenderung klasikal. Penjelasan materi yang dilakukan oleh guru masih mendominasi proses pembelajaran. Setelah beberapa saat menjelaskan materi, selanjutnya guru membagikan soal untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa mendapat soal, siswa mulai mengerjakannya. Setelah selesai, guru dan siswa membahas soal tersebut. Pada pengamatan pertama dan ke dua, proses pembelajaran yang dilaksanakan hampir sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti

Peningkatan Hasil Belajar ... (Novita Tri Pujianti) 1.421 dapat mengetahui bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III A kurang mendukung aktivitas siswa dalam mempelajari materi sehingga mempengaruhi hasil belajar PKn. Hasil tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh rata-rata kelas mata pelajaran PKn yaitu 68,1. Jumlah siswa yang mencapai KKM terdapat 6 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM terdapat 24 siswa.

2. Siklus 1

a. Perencanaan yang dilakukan yaitu mempersiapkan RPP, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kriteria kelompok belajar, tes evaluasi, dan pedoman observasi.

b. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00-12.15 WIB dan pertemuan 2 pada tanggal 1 April 2017 pukul 10.00-11.10 WIB.

c. Pengamatan proses pembelajaran dan tes hasil belajar diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa pada Pertemuan 1	Jumlah Siswa pada Pertemuan 2
1.	Menyimak penjelasan materi	28	30
2.	Bertanya kepada guru terkait materi	5	7
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	14	15
4.	Ikut berdiskusi mengerjakan LKS	29	30
5.	Membacakan	30	30

	hasil diskusi LKS		
6.	Mengerjakan tes sendiri	30	30
	Jumlah	136	142
	Prosentase	75,56 %	78,89%

Hasil tes evaluasi diperoleh rata-rata pada siklus 1 yaitu 81,85. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM ada 26 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 4 siswa, sehingga hasil belajar pada tindakan siklus 1 mengalami peningkatan.

d. Refleksi, refleksi berupa perbaikan pada proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan tes evaluasi. Adapun hasil refleksi pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Refleksi Tindakan Siklus 1

No.	Kendala	Penyelesaian
1.	Pertemuan 1 guru tidak melakukan refleksi pembelajaran.	Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan kepada guru supaya mencermati langkah pembelajaran terutama saat melakukan refleksi di akhir pembelajaran.
2.	Terdapat satu kelompok yang masih belum bisa bekerja sama dengan baik. Ada satu anggota yang belum bisa ikut berdiskusi saat bekerja kelompok.	Guru memberikan penjelasan kepada semua kelompok, jika ada anggota kelompok yang tidak mau ikut berdiskusi, maka guru akan mengurangi poin dari kelompok tersebut.
3.	Beberapa kelompok yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja siswa lalu bermain sendiri dan mengganggu kelompok yang lain.	Memberikan tugas bagi kelompok yang telah selesai mengerjakan LKS untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaan kelompok mereka.
4.	Sebagian besar	Guru membuat

	siswa belum berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan dari guru.	pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi mana yang belum jelas.
5.	Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.	Mencarikan media gambar yang lebih bervariasi dan menarik perhatian siswa, dengan harapan siswa akan memperhatikan guru saat penjelasan materi
6.	Kemampuan siswa untuk mengingat materi yang rendah.	Menspesifikasikan indikator pembelajaran supaya materi tidak terlalu luas

3. Siklus 2

a. Perencanaan berupa perbaikan pada RPP, media pembelajaran, LKS, tes evaluasi.

b. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 pada tanggal 10 April 2017 dan pertemuan 2, 17 April 2017 pukul 11.00-12.10 WIB.

c. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran dan tes hasil belajar.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Siswa Siklus 2

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa pada Pertemuan 1	Jumlah Siswa pada Pertemuan 2
1.	Menyimak penjelasan materi	30	30
2.	Bertanya kepada guru terkait materi	6	10
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	13	16
4.	Ikut berdiskusi mengerjakan LKS	30	30

untuk saling membantu satu sama lain memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi akibat dari belajar (Purwanto, 2011: 44). Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pengajarannya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada hasil belajar pada aspek kognitif. Penilaian yang dilakukan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk siswa. Adapun hasil tes evaluasi sebelum dilakukan tindakan atau *pre test* yaitu rata-rata kelas sebesar 68,1 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 75 ada 6 siswa. Berdasarkan data tersebut maka perlu diadakan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PKn pada kelas III A.

Berdasarkan hasil pengamatan baik pengamatan siklus 1 maupun siklus 2 diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas III A pada mata pelajaran PKn sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), meskipun terdapat beberapa kekurangan saat pelaksanaannya. Aktivitas siswa saat pembelajaran seperti menyimak penjelasan materi, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, ikut berpartisipasi/berdiskusi saat belajar kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengerjakan tes evaluasi secara individual sudah terlihat baik dan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Prosentase aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 sebesar 75,56%, pertemuan 2

5.	Membacakan hasil diskusi LKS	30	30
6.	Mengerjakan tes sendiri	30	30
Jumlah		139	146
Prosentase		77,22%	81,11%

Hasil dari tes evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus 2 diketahui rata-rata dari siklus 1 adalah 83,45. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM ada 27 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM ada 3 siswa, sehingga hasil belajar pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan dari tindakan siklus 1.

d. Refleksi pada siklus 2, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pada hasil tes evaluasi masih terdapat soal yang belum dapat dikuasai oleh siswa karena kemampuan mengingat dan memahami siswa yang masih rendah.

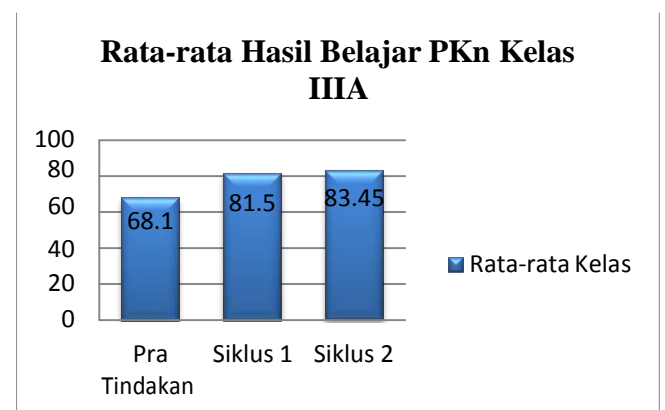
Pembahasan

STAD merupakan salah satu dari sekian banyak tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan memberikan motivasi kepada siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2005: 12). Adapun langkah-langkah pembelajaran yang ada pada STAD yaitu pemberian materi, kerja kelompok (kelompok heterogen), presentasi, kuis/tes, menghitung skor perkembangan individu dan kelompok, dan pemberian penghargaan. Penghargaan ini bertujuan membuat antar kelompok dapat bersaing sehat dan berupaya supaya kelompok mereka mendapatkan skor terbaik. Hal inilah yang menjadikan ketergantungan positif antar anggota kelompok

sebesar 78,89% dan siklus 2 pertemuan 1 sebesar 77,22%, pertemuan 2 sebesar 81,11%. Pada siklus 1 pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 mengalami penurunan, meskipun begitu penurunan tersebut tidak signifikan dan masih masuk klasifikasi sangat tinggi. Hasil observasi guru juga sangat tinggi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah STAD yang ada di RPP.

Pengamatan tidak hanya dilakukan pada proses proses pembelajaran, peneliti juga mengamati hasil belajar secara kognitif yang diukur menggunakan tes evaluasi. Hasil tes evaluasi individu pada siklus 1 pertemuan 1 dengan rata-rata 71,73%, pertemuan 2 rata-rata 91,97%, rata-rata dari kedua pertemuan atau rata-rata hasil tes pada siklus 1 yaitu 81,85%. Sedangkan rata-rata untuk siklus 2 pertemuan 1 yaitu 77,47%, pertemuan 2 rata-rata 89,43%, rata-rata dari kedua pertemuan atau rata-rata pada siklus 2 yaitu 83,45%. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata kelas meskipun tidak secara signifikan. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 10 siswa dan pada pertemuan 2 yaitu 28 siswa. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang mencapai KKM belum sampai 75% dari seluruh siswa, sedangkan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang mencapai KKM telah lebih dari 75% dari seluruh siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan nilai rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 26 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM pertemuan 1 yaitu 21 siswa, pada pertemuan 2 yaitu 29 siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan nilai rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus 2 yaitu 27 siswa. Pada pertemuan 1 siklus 1

maupun siklus 2 siswa yang mencapai KKM belum dapat mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa dikarenakan kemampuan mengingat dan menghafal siswa yang masih kurang. Terdapat beberapa siswa yang nilai PKn dari *pre test* sampai siklus 2 belum mencapai KKM. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menurut Sugihartono (2007: 77) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis dari siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat beberapa hasil belajar siswa yang selalu di bawah KKM di beberapa mata pelajaran, maka dapat diketahui bahwa ada faktor internal psikologis. Faktor internal psikologis meliputi tingkat kecerdasan individu. Kemampuan untuk mengingat materi yang rendah menjadi salah satu penyebab siswa tersebut belum mampu mencapai KKM pada pembelajaran PKn. Berikut ini peningkatan hasil belajar PKn dalam bentuk gambar diagram.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar PKn Kelas IIIA

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar pada aspek kognitif dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Melalui model kooperatif tipe STAD siswa belajar untuk

berkomunikasi dan berdiskusi dalam kelompok belajarnya, saling tolong-menolong untuk memahami materi, dan mempunyai jiwa kompetitif yang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer atau pengamat pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III A SD Negeri Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul dengan jumlah siswa 30 anak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) atau sesuai dengan kegiatan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan pada STAD yaitu penyampaian materi, kerja kelompok, presentasi kelompok, kuis/tes, dan pemberian penghargaan.

Penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berupa tes evaluasi berbentuk pilihan ganda pada akhir pembelajaran. Hasil tes evaluasi yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari 30 siswa telah mencapai atau melampaui KKM 75. Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 81,85% dengan prosentase ketuntasan siswa 87% dan rata-rata nilai pada siklus 2 yaitu 83,45% dengan prosentase ketuntasan siswa 90%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Peningkatan Hasil Belajar ... (Novita Tri Pujianti) 1.425 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Saran

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan bagi guru kelas, sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas, sebaiknya pada pembelajaran di kelas dilakukan variasi model dan metode pembelajaran sehingga tidak tercipta pembelajaran yang menjenuhkan. Berbagai macam model pembelajaran yang telah berkembang saat ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk memvariasikan model pembelajaran, salah satunya model kooperatif tipe STAD. Pada model STAD ini siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar karena belajar dalam kelompoknya dan mendapatkan *reward*.
2. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah dapat memberikan saran bagi guru-guru lainnya tentang hasil penelitian pada mata pelajaran PKn ini sehingga dapat melaksanakan model STAD pada pembelajarannya.
3. Bagi penilitilain, karena penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran PKn dan hasil belajar aspek kognitif, maka peneliti yang ingin melaksanakan penelitian menggunakan STAD ini dapat meneliti pada matapelajaran lain dan pada aspek hasil belajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rohman, A. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo

Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slavin, R. E. (2005). *Coopertive Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media (penerjemah: Narulita Yusron penyunting: Dr Zubaedi).

Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.